

Pengadaan dan Perbaikan Sarana dan Prasarana Guna Meningkatkan Minat Siswa Di Sekolah MA DDI Topoyo

Sahabuddin^{1*}, Muhammad Alif Al Ayoebi², Tomi Aksono³, Otniel. M Sariri⁴, Dandi⁵,
Bobyanto⁶, Lorina Oktaviani Salombe⁷, Muhammad Alfaidhy⁸, Sridevisari⁹

¹Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar

^{2,5}Pendidikan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

^{3,6}Pendidikan Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁴Pendidikan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁷Pendidikan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

⁸Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

⁹Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar

¹sahabuddin@unm.ac.id, ²muhammadalifalayoebi@gmail.com,
³tommyaksono13@gmail.com, ⁴otnielmsariri@gmail.com, ⁵dandianambas4@gmail.com,
⁶bobyanto1710@gmail.com, ⁷lorinaoktavianisalombe10@gmail.com,
⁸malfaidhy@gmail.com, ⁹sridevisari@gmail.com
¹sahabuddin@unm.ac.id, ²muhammadalifalayoebi@gmail.com, ³
tommyaksono13@gmail.com, ⁴otnielmsariri@gmail.com, ⁵dandianambas4@gmail.com
⁶bobyanto1710@gmail.com, ⁷lorinaoktavianisalombe10@gmail.com, ⁸
malfaidhy@gmail.com, ⁹sridevisari95@gmail.com

ABSTRAK

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat berpindah – pindah sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Berdasarkan hasil pengamatan lapangan di MAS DDI TOPOYO masih ada sejumlah sarana dan prasarana yang butuh perbaikan dan pengadaan agar dapat meningkatkan minat sekolah siswa – siswi MAS DDI TOPOYO. Adapun perbaikan dan pengadaan sarana dan prasana seperti pembuatan tempat sampah, pembuatan pagar di setiap depan ruangan, pengecatan ulang tembok ruangan, pembersihan di setiap ruangan, perbaikan dan pengecatan ulang tembok papan nama sekolah, dan melakukan perataan halaman sekolah sekaligus melakukan pembersihan. Hasil Kegiatan ini menunjukkan kurangnya yang membuang sampah di sembarang tempat, setiap ruangan mudah untuk di temukan, setiap ruangan tampak rapi, guru dan siswa yang melakakukan proses belajar mengajar tampak nyaman, dan sekolah menjadi lebih bersih dan enak di pandang oleh guru, siswa maupun masyarakat.

Kata kunci: *Sarana, Prasarana, Minat, Sekolah*

ABSTRACT

The facilities are learning equipment that can be moved around while infrastructure is basic facilities to carry out school/madrasah functions. Based on the results of field observations at MAS DDI TOPOYO there are still a number of facilities and infrastructure that need improvement and procurement in order to increase the interest of MAS DDI TOPOYO students. As for repairing and procuring facilities and infrastructure such as making trash cans, making fences in front of each room, repainting room walls, cleaning in every room, repairing and repainting the walls of school nameplates, and leveling the school yard as well as cleaning. The results of this activity show that there is a lack of throwing garbage anywhere, every room is easy to find, every room looks neat, teachers and students who carry out the teaching and learning process look comfortable, and schools are cleaner and pleasing to the eyes of teachers, students and society.

Keyword: *Facilities, Infrastructure, Interests, Schools*

PENDAHULUAN

Sarana prasarana pendidikan merupakan instrumen penting dalam menunjang proses pembelajaran di sekolah (Fathurrahman & Putri Dewi, 2019). Oleh karenanya pengelolaan yang baik untuk dapat memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar perlu dilakukan. Sehingga pendayagunaan dan pengelolaannya meliputi perencanaan; pengadaan; pemeliharaan; inventarisasi; dan penghapusan sarana prasarana di sekolah diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan (Sopian, 2019). Tujuan sarana belajar pendidikan adalah memberikan pelayanan secara profesional di bidang sarana belajar pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien. Untuk mengupayakan pengadaan sarana belajar pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama (C. I. Zahara et al., 2019). Melalui sarana belajar pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan oleh

sekolah adalah sarana yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan dengan dana yang efisien (Putra et al., 2018). Pemanfaatan sarana belajar memberikan beberapa manfaat, yaitu: (1) Pemanfaatan sarana belajar dapat memperjelas pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. (2) Meningkatkan dan menggairahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya dan memungkinkan siswa untuk belajar sendiri sesuai dengan kemampuan minat. (3) Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa – peristiwa dilingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat dan lingkungannya, misal melalui karyawisata dan lain-lain (Kartika et al., 2019).

Minat merupakan masalah yang penting dalam pendidikan, apa lagi dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai tujuan (Elendiana, 2020). Di dalam belajar banyak siswa yang kurang berminat terhadap pelajaran yang diikutinya baik aktivitas praktek maupun teori untuk mencapai suatu tujuannya (Rohim & Rahmawati, 2020). Dengan diketahuinya minat seseorang akan dapat menentukan aktivitas apa saja yang dipilihnya dan bisa mengarahkan seseorang terhadap apa yang ingin dilakukannya maka penulis akan meneliti masalah ini agar didapatkan solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik tersendiri baginya (I. C. Zahara, 2017). Sehingga siswa malas untuk belajar, siswa tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat siswa tersebut akan bertambah karena senang dengan pelajaran tersebut. Minat merupakan salah satu aspek psikis yang membantu dan mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya, maka minat harus ada dalam diri seseorang, sebab minat merupakan modal dasar untuk mencapai tujuan.

Minat belajar adalah gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian atau reaksi terhadap suatu obyek seperti benda tertentu atau situasi tertentu yang didahului oleh perasaan senang terhadap obyek tersebut (Baidhawi et al., 2022). Minat belajar adalah sebagai sebab kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada orang dalam situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat yaitu pengalaman efektif yang distimular oleh hadirnya seseorang atau sesuatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktivitas (Nur, 2015). Kegunaan penilaian minat belajar peserta didik, sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan atau perbaikan kinerja siswa disekolah. (2) Untuk meningkatkan atau perbaikan mutu proses pembelajaran di kelas. (3) Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas penggunaan fasilitas sekolah seperti media pembelajaran, alat bantu belajar, dan sumber belajar lainnya. (4) Untuk meningkatkan atau perbaikan kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan minat belajar siswa. (5) Untuk meningkatkan atau perbaikan masalah – masalah pendidikan siswa di sekolah. (6) Untuk mengukur minat belajar siswa yaitu sejauh mana siswa menempuh tujuan dari standar kompetensi dasar yang telah ditetapkan. (7) Sebagai alat untuk meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, sehingga mencapai tujuan untuk mendapatkan performance belajar yang baik (Kartika et al., 2019).

Universitas Negeri Makassar setiap semesternya merancang dan melaksanakan program KKN- PPL Terpadu yang pada saat ini telah sampai pada angkatan XXIV, dimana dalam program tersebut mahasiswa dituntut untuk melaksanakan dua program yaitu program KKN dan program PPL secara bersamaan yang disebut KKN Terpadu. Keberadaan program KKN-PPL Terpadu ini sepatutnya perlu mendapat dukungan penuh dari pihak sekolah dan masyarakat. Program yang telah terlaksana pada Angkatan I, II, III, IV hingga angkatan XXIV, dan sekarang sampai pada Angkatan XXIV ini mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan KKN-PPL di lingkungan sekolah.

Dengan adanya kegiatan KKN-PPL Terpadu ini diharapkan mahasiswa mendapatkan nilai tambah dalam hal pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Sebelum pelaksanaan kegiatan KKN terlebih dahulu mahasiswa

melakukan observasi di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk lebih mengenal situasi dan kondisi yang ada di lingkungan sekolah yaitu MAS DDI TOPOYO. Analisis situasi dibutuhkan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah, baik fisik maupun non fisik yang terjadi di MAS DDI TOPOYO sebelum melaksanakan kegiatan KKN-PPL. Tujuan dilakukan analisis situasi ini yaitu untuk menggali potensi dan kendala yang ada secara obyektif dan real sebagai bahan acuan untuk merumuskan program kegiatan.

MAS DDI TOPOTO terletak di Desa Kabubu, merupakan sekolah yang memiliki potensi cukup besar dan menjadi salah satu pusat pendidikan di Desa Kabubu. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang berasal dari luar D. Tidak terlepas dari pengabdian kepada masyarakat, kegiatan KKN-PPL ini tidak hanya berfokus pada lingkungan masyarakat sekolah saja, tetapi kegiatan ini juga masih tetap bertujuan dalam pengabdian kepada masyarakat lingkungan sekitar, yang dimana kegiatan program kerja KKN dilaksanakan.

Di MAS DDI TOPOYO masih terdapat sejumlah sarana dan prasarana yang perlu pengadaan dan perbaikan seperti pembuatan tempat sampah, pembuatan papan nama ruangan, pembuatan pagar di setiap depan ruangan, pengecatan ulang tembok ruangan, pembersihan di setiap ruangan, perbaikan dan pengecatan ulang tembok papan nama sekolah, dan melakukan perataan halaman sekolah sekaligus melakukan pembersihan. Hasil Kegiatan ini menunjukkan kurangnya yang membuang sampah di sembarang tempat, setiap ruangan mudah untuk di temukan, setiap ruangan tampak rapi, guru dan siswa – siswi yang melakakukan proses belajar mengajar tampak nyaman, dan sekolah menjadi lebih bersih dan enak di pandang oleh guru, siswa – siswi maupun masyarakat.

METODE KEGIATAN

Metode kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN-PPL Terpadu di MAS DDI TOPOYO adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa

NO.	METODE	KEGIATAN
1	Observasi	Melakukan observasi wilayah yang akan menjadi tempat

		kegiatan
2	Perizinan	Meminta izin kepada Kepala Sekolah MA DDI Topoyo
3	Sosialisasi	Memasuki setiap kelas untuk mengumumkan kegiatan yang akan di lakukan
4	Persiapan	Mengumpulkan alat dan bahan yang akan di gunakan
5	Pelaksanaan Kegiatan	Melakukan dokumentasi pada saat pelaksanaan kegiatan di lakukan
6	Penyelesaian	Melakukan pemasangan dan finishing

HASIL & PEMBAHASAN

Program Kerja ini diawali dengan inisiatif Mahasiswa KKN-PPL, antusias guru – guru, dan siswa MAS DDI TOPOYO terhadap kegiatan yang akan kami laksanakan, dengan langsung mengadakan pertemuan dengan guru dan siswa untuk melakukan pembicaraan terkait dengan alat dan bahan apa saja digunakan dalam melakukan kegiatan ini di MAS DDI TOPOYO.



Gambar 1. Melakukan Pertemuan dan Pembicaraan Oleh Guru – Guru

Pelaksanaan Kegiatan

1. Mempersiapkan Bahan

Dalam kegiatan ini memerlukan bahan seperti bambu, balok, paku, cat dan kuas



Gambar 2. Proses Pengambilan Bambu

2. Pembuatan Pagar dan Tempat Sampah

Dalam pembuatan pagar dan tempat sampah membutuhkan kurang lebih 18 batang balok dan 7 batang bambu dan 3 kg paku dan satu lembar triplek sehingga dapat terselesaikan.



Gambar 3. Proses Pembuatan Tempat Sampah dan Pagar

3. Pembersihan dan pengecatan Ulang Tembok Ruangan

Dalam pembersihan setiap ruangan ini di lakukan agar dalam proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan nyaman dan pengecatan ulang tembok ruangan di lakukan karena sudah banyak tembok yang mulai memudar dan rusak.





Gambar 4. Proses Pembersihan Ruang dan pengecatan Ulang Tembok Ruang

4. Perataan Halaman dan Perbaikan Tembok Papan Nama Sekolah

Perataan halaman dilakukan karena banyak tanah dan bebatuan dari sisa – sisa pembangunan ruangan yang baru saja selesai dan perbaikan tembok papan nama karena sudah ada tulisan tembok yang rusak juga warna cat yang sudah mulai memudar sehingga mengganggu pandangan mata bagi siapa saja yang melihatnya.



Gambar 5. Perataan Halaman dan Perbaikan Tembok Papan Nama Sekolah

5. Melakukan Pemasangan dan Finishing

Dalam kegiatan ini kami melakukan pemasangan pagar disetiap ruangan yang telah selesai dibuat, melakukan penempatan tempat sampah yang juga telah selesai dan tembok papan nama sekolah yang telah selesai di perbaiki.



Gambar 6. Pagar Setiap Ruangan, Tempat Sampah, Tembok Papan Nama Sekolah

KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk di kelola dengan baik. Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Seperti gedung, tanah, perlengkapan administrasi sampai pada sarana yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar di kelas. Fungsi pengelolaan sarana dan prasarana sangat mendasar sekali dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga keberhasilan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, indikator proses belajar mengajar berlangsung secara efektif. Padahal sarana dan prasarana pendidikan itu sangat penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Sarana dan prasarana pendidikan adalah alat yang dapat membantu keberhasilan pendidikan. Untuk itu pemanfaatan dan pengelolaan serta pemeliharannya harus lebih ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Hendaknya pihak sekolah harus memahami bagaimana cara pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tersebut. Dan selalu mengambil keputusan yang cepat dalam perencanaan suatu sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sebuah sekolah. Dan pihak-pihak yang bertanggung jawab terhadap pengelolaan sarana dan prasarana ini seharusnya bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sepenuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baidhawi, M., Sauri, S., & Syaodih, C. (2022). Manajemen Perpustakaan Daerah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa (Studi Deskriptif Analisis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Jawa Barat). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3060–3069. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.801>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.572>
- Fathurrahman, F., & Putri Dewi, R. O. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana

- Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Jurnal Reforma*, 8(1), 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Nur, J. (2015). Pengaruh sarana belajar terhadap minat belajar siswa kelas viii smp negeri 4 tenggarong jumaidi nur. *Jurnal Cemerlang*, III, 1–8. <https://ejurnal.unikarta.ac.id/index.php/cemerlang/article/view/46>
- Putra, P. D., Nasir, M., & Rozaini, N. (2018). Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pendidikan, Pemberdayaan Ekonomi, Peningkatan Sarana Dan Prasarana Serta Kesehatan Di Kota Gunung Sitoli: Implementasi Corporate Social Responsibility (Csr) Pt. Pertamina (Persero) Marketing Operating Region (M. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(3), 776. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v24i3.11611>
- Rohim, D. C., & Rahmawati, S. (2020). Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 230–237. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v6n3.p230-237>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Zahara, C. I., Lubis, L., & Aziz, A. (2019). Hubungan Persepsi Siswa terhadap Konselor dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling dengan Minat Layanan Konseling. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 1(2), 116–123. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v1i2.266>
- Zahara, I. C. (2017). Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling Di SMP Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Magister Psikologi UMA*, 9(1), 16. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika>

